

PROFIL KEMANUSIAAN DALAM ANTOLOGI CERPEN PILIHAN KOMPAS 2010

Oleh:

Roza Maryunita¹, Andria Catri Tamsin², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: maryunitaroza@ymail.com

ABSTRACT

This research is purposed to describe humanity profile that presented in Kompas's short-stories selection, from eight pint of view, which are: (1) human aspect and affection, (2) human aspect and embellishment, (3) human aspect and suffering, (4) human aspect and justice, (5) human aspect and responsibility, (6) human aspect and way of life, (7) human aspect and discomfort, and (8) human aspect and expectation. Data sources in this research are ten short-stories that contain in 2010 Kompas's short-stories selection anthology. Data gathered in four steps: (1) read and conceive anthology of 2010 Kompas's short-stories selection, (2) remark any humanity profile that existed in 2010 Kompas's short-story selection anthology, (3) inventorying data, and (4) clarifying data. The result in this research reveal eight aspect of humanity profiles from ten short-stories in 2010 Kompas's short-story selection anthology. But these profiles isn't contain in every short-stories.

Kata kunci: *antologi; cerpen; kemanusiaan; profil*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna. Ia dibekali dengan pikiran dan perasaan untuk melakukan suatu tindakan sehingga ketika ingin bertindak manusia cenderung berpikir dan menimbang-nimbang perasaannya atau perasaan orang lain. Kemampuannya untuk menggunakan pikiran dan perasaan dalam setiap bertindak sudah ada sejak manusia itu lahir ke dunia. Hal ini yang membedakan makhluk Allah yang satu ini dengan makhluk Allah yang lain. Seperti yang diungkapkan Tirtahardja dan Sulo (2005:3--4).

Manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan. Hal yang membedakan manusia dengan hewan tersebut ialah kemampuan menyadari diri, kemampuan bereksistensi, pemilikan kata hati, manusia itu memiliki moral, kemampuan manusia untuk bertanggung jawab dalam hidup, rasa kebebasan (kemerdekaan), kesediaan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pendapat di atas mengartikan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal untuk mencari kebenaran sendiri dengan berbagai kelebihan yang ia miliki. Menurut KBBI (2008:887), manusia itu merupakan makhluk yang berbudi (mampu menguasai orang lain). Sedangkan kemanusiaan ialah sifat-sifat yang dimiliki manusia atau memiliki sifat dan hidup secara dan selayaknya manusia. Memiliki kemampuan untuk menggunakan pikiran dan perasaan, mendorong manusia untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan ketertarikan pribadinya, dan salah satu hasil pemikiran manusia ialah karya sastra.

Karya sastra merupakan karya yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan realitas kehidupan nyata yang ditambahi dengan imajinasi pengarang. Umumnya pengarang menggunakan manusia sebagai objek dari ceritanya. Seperti yang diungkapkan Semi (1988:8), sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Salah satu bentuk karya sastra yang mengangkat manusia dan kehidupannya sebagai objek ialah cerpen. Realita-realita yang ada tentang sisi kemanusiaan tertuang dalam cerpen-cerpen yang berhasil diciptakan pengarang dengan imajinasi kreatif.

Banyak pengarang berlomba-lomba menyuarkan sisi kemanusiaannya dalam cerpen tersebut karena permasalahan kemanusiaan juga semakin banyak. Begitu banyak cerpen yang menyuarkan sisi-sisi kemanusiaan, maka surat kabar pun menjadi incaran para pengarang untuk menampilkan karyanya di media cetak khususnya di surat kabar. Salah satu surat kabar yang menyediakan tempat untuk cerpen ialah surat kabar harian *Kompas*.

Sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam antologi cerpen tersebut sejatinya merupakan gambaran sifat-sifat manusia pada kehidupan nyata. Sebagai contoh pada kehidupan nyata ada manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan cinta kasih yang besar kepada sesama seperti tokoh Guru Kiplik pada cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma. Gambaran manusia yang didambakan sebagian orang ialah manusia yang memiliki profil kemanusiaan yang positif, artinya ia memiliki sisi kemanusiaan yang akan membawa kebaikan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Profil adalah pandangan, lukisan, atau gambaran tentang seseorang. Kemanusiaan adalah sifat-sifat manusia yang secara hakiki dimiliki oleh setiap manusia. Jadi profil kemanusiaan ialah pandangan, lukisan, atau gambaran tentang sifat-sifat manusia atau fitrah kita sebagai manusia yang senantiasa mencegah kita melakukan tindakan yang bertentangan dengan sifat-sifat kemanusiaan itu sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas Widagdho (2008:38-186) membagi profil kemanusiaan menjadi delapan aspek yaitu: (1) manusia dan cinta kasih, (2) manusia dan keindahan, (3) manusia dan penderitaan, (4) manusia dan keadilan, (5) manusia dan pandangan hidup, (6) manusia dan tanggung jawab, (7) manusia dan kegelisahan, (8) manusia dan harapan. Berikut penjabaran dari delapan aspek tersebut.

1. Manusia dan Cinta Kasih

Menurut Suryadi, dkk. (1984:38 dan 98) dalam Thahar (1999:42), cinta kasih adalah perpaduan antara kata cinta dan kasih. Cinta kasih berarti kasih sayang, asmara, sedangkan kasih berarti cinta, sayang, iba hati, belas. Sedangkan menurut Notowidagdo (2002:69), cinta kasih merupakan paduan dua kata yang mengandung arti psikologis yang dalam, yang sulit didefinisikan dengan rangkaian kata-kata. Cinta kasih ini juga terbagi menjadi cinta kasih kepada Tuhan, cinta kasih kepada keluarga, cinta kasih kepada sesama, cinta kasih erotis.

2. Manusia dan Keindahan

Prasetya, dkk. (2008:75), menyatakan bahwa keindahan adalah kebenaran, dan kebenaran adalah keindahan. Keindahan itu menurut kenyataannya dapat dibedakan atas dua macam; yaitu keindahan objektif dan keindahan subjektif. Keindahan objektif ialah keindahan yang secara hakiki ada pada suatu benda atau apa saja. Keberadaan keindahan objektif ini tidak bergantung kepada pihak-pihak luar benda atau objek lain, dengan kata lain,

disenangi atau tidak objek tersebut tetap indah. Keindahan subjektif ialah keindahan yang keberadaannya sangat bergantung kepada asas manfaat. Keindahan subjektif sangat bergantung kepada kepentingan-kepentingan subjek penanggapnya.

3. Manusia dan Penderitaan

Menurut Thahar (1999:52), penderitaan berasal dari kata derita, yang berasal dari bahasa Sanskerta, yakni dhara, artinya: menahan, menanggung. Defenisi yang sama juga diungkapkan oleh Notowidagdo (2002:104), bahwa penderitaan dari kata derita, kata derita berasal dari bahasa Sanskerta “dhra” artinya menahan, menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Penderitaan yang dirasakan oleh manusia dapat berupa penderitaan rohani dan penderitaan jasmani.

4. Manusia dan Keadilan

Menurut Badudu dan Zain dalam Thahar (1999:68), keadilan adalah bentukan kata adil yang berarti tidak berat sebelah, jujur, tidak berpihak, sama rata; dengan konfiks ke-an yang membentuk arti kejujuran, kelurusan, keikhlasan yang tidak berat sebelah. Hal yang sama juga diungkapkan Muhardi dalam Thahar (1999:68), yang menyatakan bahwa keadilan itu menyangkut masalah hak dan kewajiban manusia terhadap sesama. Dengan kata lain, keadilan menyangkut keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hak dan kewajiban.

5. Manusia dan Tanggung Jawab

Menurut Notowidagdo (2002:165), Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Widagdo (2008:144), bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

6. Manusia dan Pandangan Hidup

Menurut Prasetya dkk. (2004:182), pandangan hidup merupakan suatu dasar atau landasan untuk membimbing kehidupan rohani dan jasmani. Itu berguna bagi perorangan (individual), kelompok atau masyarakat, bahkan negara. Semua perbuatan, tingkah laku serta peraturan-peraturan harus merupakan pancaran dari pandangan hidup yang sudah dirumuskan. Pandangan hidup juga filsafat hidup. sesuai dengan arti filsafat yaitu cinta akan kebenaran tentulah bentuk kebenaran yang akan dicapai adalah kebenaran yang dapat diterima oleh siapa saja.

7. Manusia dan Kegelisahan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Thahar (1999:55), kata gelisah berarti: tidak tenang hatinya; tidak dapat tenang; tidak sabar; cemas dan khawatir. Sementara kata cemas, berarti sangat gelisah. Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan Prasetya, dkk. (2004:197), bahwa kegelisahan berasal dari kata gelisah. Gelisah artinya rasa tidak tenang di hati atau merasa selalu khawatir, tidak dapat tenang (tidurnya), tidak sabar lagi (menanti), cemas dan sebagainya. Kegelisahan artinya perasaan gelisah, khawatir, cemas atau takut dan jijik. Rasa gelisah ini sesuai dengan suatu pendapat yang menyatakan bahwa manusia yang gelisah itu dihantui rasa khawatir atau takut.

8. Manusia dan Harapan

Harapan berasal dari kata harap, artinya keinginan agar sesuatu terjadi. Sedangkan harapan itu sendiri mempunyai makna sesuatu yang terkandung dalam hati setiap orang yang datangnya merupakan karunia Tuhan yang sifatnya terpati dan sukar dilukiskan.

Sedangkan yang memiliki harapan itu adalah perasaan (hati) manusia. Selama masih hidup, selalu ada perasaan berharap sesuatu (Thahar, 1999:84).

Abraham Maslow dalam Prasetya, dkk. (2004:230--231), mengategorikan kebutuhan manusia menjadi lima macam yaitu: (1) harapan untuk memperoleh kelangsungan hidup (*survival*), (2) harapan untuk memperoleh keamanan (*safety*), (3) harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai (*belonging and love*), (4) harapan memperoleh status atau untuk diterima atau untuk diakui lingkungan, (5) harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita (*self actualization*).

Delapan aspek profil kemanusiaan yang dijabarkan di atas merupakan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Kedelapan aspek tersebut yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Namun, saat penulis membaca cerpen-cerpen dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010, penulis menemukan ada tokoh dalam cerita tersebut yang sifatnya bertentangan dengan beberapa dari delapan aspek profil kemanusiaan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah sebenarnya gambaran profil kemanusiaan yang terdapat dalam 10 cerpen yang terkumpul dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010 yang berjudul *Dodolitdodolitdodolibret*.

Berdasarkan penjabaran di atas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan delapan aspek profil kemanusiaan 10 cerpen yang terkumpul dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010.

B. Metode Penelitian

penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Semi (1993:23), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka tetapi pada kata-kata yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap objek yang dikaji dan diteliti secara empiris. Menurut Semi (1993:3), metode penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, tetapi menekankan pada pemahaman dan penghayatan atas hubungan yang terjadi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Data penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam sepuluh cerpen yang terkumpul dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010. Sumber data pada penelitian ini adalah sepuluh cerpen yang terkumpul dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010 yang berjudul *Dodolitdodolitdodolibret*. Penulis mengambil sepuluh cerpen tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sudjana dan Ibrahim, 2010:96). Berikut daftar cerpen yang penulis ambil sebagai objek penelitian.

Tabel 1. Daftar Cerpen Objek Penelitian Profil Kemanusiaan pada Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010

No	Judul	Pengarang	Edisi
1	<i>Dodolitdodolitdodolibret</i>	Seno Gumira Ajidarma	Minggu, 26 September 2010
2	<i>Pengunyah Sirih</i>	S. Prasetyo Utomo	Minggu, 10 Januari 2010
3	<i>Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap</i>	Timbul Nadeak	Minggu, 31 Januari 2010
4	<i>Kue Gemblong Mak Saniah</i>	Aba Mardjani	Minggu, 4 April 2010
5	<i>Menjaga Perut</i>	Adek Alwi	Minggu, 11 April 2010
6	<i>Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian</i>	Martin Aleida	Minggu, 23 Mei 2010
7	<i>Solilokui Bunga Kemboja</i>	Cicilia Oday	Minggu, 20 Juni 2010
8	<i>Lebih Kuat dari Mati</i>	Mardi Luhung	Minggu, 31 Oktober 2010
9	<i>Siraja Tunda</i>	Nukila Amal	Minggu, 19 Desember 2010
10	<i>Pohon Jejawi</i>	Budi Darma	Minggu, 26 Desember 2010

Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) mendeskripsikan data yang berhubungan dengan profil kemanusiaan yang terdapat di dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010, (2) menganalisis data dengan menampilkan bukti-bukti, (3) menginterpretasikan data, (4) menyimpulkan data, (5) menyusun laporan.

C. Pembahasan

Profil kemanusiaan yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010 terdiri dari delapan aspek. Berikut akan diuraikan masing-masing aspek tersebut.

1. Manusia dan Cinta Kasih

Pada aspek ini cinta kasih juga terbagi ke dalam empat bagian yakni cinta kasih kepada Tuhan, cinta kasih dalam keluarga, cinta kasih muda-mudi, dan cinta kasih kepada sesama. Cinta kasih kepada Tuhan terdapat dalam cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma, cinta kasih ini tergambar lewat tokohnya bernama Kiplik. *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Aba Mardjani juga terdapat cinta kasih ini lewat tokohnya bernama Pita.

Cinta kasih dalam keluarga ialah pada antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010 cinta kasih ini terdapat dalam cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi, *Solilokui Bunga Kemboja* karya Cicilia Oday, dan *Lebih Kuat dari Mati* karya Mardi Luhung. Cinta kasih muda-mudi terdapat dalam cerpen *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak yang diwakili oleh tokoh Pita dan Martohap. Keduanya memiliki getaran cinta yang sama-sama kuat meskipun cinta itu tak pernah bersatu.

Cinta kasih kepada sesama muncul karena ada rasa simpati terhadap derita atau musibah yang dialami oleh orang lain. Pada antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010, profil kemanusiaan ini terdapat dalam tiga cerpen yakni cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma, cerpen *Pengunyah Sirih* karya S Prasetyo Utomo, dan cerpen *Kue Gemblong Mak Saniah* karya Aba Mardjani.

2. Manusia dan Keindahan

Keindahan ialah suatu hal yang dianggap benar karena pada dasarnya keindahan identik dengan kebenaran. Keindahan itu tergantung bagaimana seseorang melihat apa pun yang dia amati. Tergantung objek tersebut dipandang objektif atau subjektif. Keindahan objektif terdapat dalam cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi, dan *Solilokui Bunga Kemboja* Cicilia Oday. Keindahan subjektif terdapat sedang dalam cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal.

3. Manusia dan Penderitaan

Penderitaan ialah hal yang tidak diinginkan oleh banyak orang dan mereka lebih cenderung menghindari penderitaan itu. Penderitaan biasanya terjadi pada fisik atau yang disebut penderitaan jasmani dan penderitaan yang dialami jiwa atau penderitaan rohani. Pada antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010 ada tujuh cerpen yang di dalamnya terdapat penderitaan yang dialami oleh tokoh-tokohnya, baik penderitaan jasmani maupun penderitaan rohani.

Penderitaan jasmani terdapat dalam cerpen *Kue gemblong Mak Saniah* karya Aba Mardjani, cerpen *Solilokui Bunga Kemboja* karya Cicilia Oday, cerpen *Lebih Kuat dari Mati* karya Mardi Luhung. Penderitaan rohani terdapat dalam cerpen *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak, cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal. Penderitaan jasmani dan rohani terdapat dalam cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi yang tergambar lewat tokohnya bernama Laila dan cerpen *Pengunyah Sirih* karya S Prasetyo Utomo yang tergambar lewat tokohnya yang bernama Sukro.

4. Manusia dan Keadilan

Profil kemanusiaan ini terdapat dalam cerpen yang berjudul *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida yang tergambar lewat tokohnya Kartika Suryani. Pada cerpen ini bukan keadilan yang diperoleh Kartika, namun ketidakadilan hanya karena ia

menjadi pusat perhatian bagi murid-murid tempat ia mengajar sebagai guru honor. Hal yang tidak jauh berbeda juga terdapat dalam cerpen *Pohon Jejawi* karya Budi Darma, ketidakadilan itu diciptakan oleh seorang walikota berkebangsaan Belanda bernama Henky van Kopperlyk. Ia berlaku tidak adil kepada orang-orang pribumi dan selalu ingin memusnahkan orang-orang pribumi dan menyamakan orang-orang pribumi dengan anjing. Buktinya ia membuat tulisan pada papan-papan dengan huruf besar yang bertuliskan "Andjing dan Priboemi dilarang Masoek". Kesombongan dan kebenciannya kepada rakyat pribumi yang membuat ia berlaku tidak adil kepada rakyat pribumi. Sifat-sifat seperti itu yang harus dihilangkan dari jiwa manusia.

5. Manusia dan Tanggung Jawab

Pada cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat profil kemanusiaan manusia dan tanggung jawab yang tergambar dalam diri Kiplik. Kiplik merasa bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapatnya tersebut kepada siapapun yang ditemuinya dalam perjalanannya karena ia merasa diberi anugrah oleh Allah Swt tentang keyakinan akan kebenaran dalam berdoa.

Pada cerpen *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak terdapat tanggung jawab yang tergambar dalam diri Pita. Ia tetap bertanggung jawab sebagai seorang anak yang baik walaupun dijodohkan dengan orang yang tidak ia sukai. Begitu juga dengan cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi. Tanggung jawab itu terdapat pada tokoh Laila. Sebagai seorang istri dan sebagai ibu, dia sangat menjaga makanan apa saja yang masuk ke perut keluarganya. Ini merupakan rasa tanggung jawabnya kepada keluarga. Berbeda dengan hal di atas, pada cerpen *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida, pengarang berbicara tentang tanggung jawab Kartika Suryani kepada masyarakat dan negaranya. Sebagai seorang guru ia telah membuktikan bahwa ia bisa menjaga kejujuran dalam dirinya, dan ia tidak pernah mengkhianati profesinya.

6. Manusia dan Pandangan Hidup

Pada antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2010, profil kemanusiaan ini terdapat dalam lima judul cerpen. Pertama ialah cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma. Cerpen kedua yang berjudul *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak, pandangan hidup yang berbentuk cita-cita ini terdapat dalam diri seorang Pita. Pada cerpen ketiga yang berjudul *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida juga terdapat pandangan hidup yang ada dalam diri Kartika Suryani. Ia memiliki prinsip hidup yakni menjadi guru yang tetap menjaga kejujuran dan menjunjung tinggi kejujuran itu sendiri. Pada cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal dan cerpen *Pohon Jejawi* karya Budi Darma juga terdapat pandangan hidup yang berupa cita-cita yang tergambar dalam diri masing-masing tokoh kedua cerpen tersebut.

Pada cerpen *Siraja Tunda* Nukila Amal tokohnya yang memiliki cita-cita ingin merampungkan sebuah novel yang luar biasa, berbeda dengan cerpen *Pohon Jejawi* karya Budi Darma keinginan tokohnya ialah keinginan yang negatif. Hal ini terlihat ketika tokohnya yang bernama Henky van Kopperlyk mencoba ingin menundukkan orang-orang pribumi dengan cara yang melecehkan.

Kebajikan ialah perbuatan yang baik yang mendatangkan manfaat bagi orang lain. Pada cerpen *Pengunyah Sirih* karya S Prasetyo Utomo kebajikan ini tergambar melalui dua tokohnya yakni Sukro dan lelaki muda buta yang berprofesi sebagai tukang pijat. Kedua tokoh ini tidak memiliki dendam kepada orang yang telah memfitnahnya, hal ini terlihat ketika orang yang telah memfitnah mereka terkena musibah mereka tetap mau membantu.

Cerpen *Kue Gemblong Mak Saniah* karya Aba Mardjani juga berbicara tentang kebajikan yang dilakukan oleh sepasang suami istri yakni Masdudin dan Asyura yang selalu membantu Mak Saniah. Bantuan yang mereka berikan memang tidak secara langsung, tapi dengan cara melebihkan uang dan hanya mengambil kue secukupnya ketika mereka membeli kue gemblong

Mak Saniah sudah termasuk kebaikan. Sikap mereka yang satu ini akan memberikan manfaat untuk Mak Saniah.

Kebaikan yang dilakukan tokoh Kartika Suryani dalam cerpen *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida membawa keceriaan kepada murid-muridnya. Sikapnya yang ramah dan murah senyum, membuat ia disukai murid-muridnya. Setiap sikapnya selalu disertai kebaikan dan senyuman yang tulus dan keluar dari hatinya.

Sikap hidup ialah keadaan hati dalam menghadapi hidup ini. Pada diri Kartika Suryani yang terdapat dalam cerpen *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida tergambar sikap hidup yang positif. Sikap hidup yang positif ini terlihat ketika ia tetap tegar menghadapi masalah yang datang ketika diari yang ia gagas mendatangkan masalah bagi guru-guru di sekolah tersebut.

7. Manusia dan Kegelisahan

Pada antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010, kecemasan seperti ini terdapat dalam cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi dan cerpen *Lebih Kuat dari Mati* karya Mardi Luhung. Pada cerpen pertama kecemasan obyektif ada dalam diri tokoh Aku yang merasa cemas karena istri yang sangat ia cintai menderita sakit jantung dan tekanan batin karena masalah korupsi yang diduga melibatkan anak pertama mereka. Tidak jauh berbeda dengan cerpen kedua yang berjudul *Lebih Kuat dari Mati* karya Mardi Luhung. Pada cerpen ini kecemasan tampak pada wajah keluarga tokoh Aku, karena dia telah divonis menderita mengidap penyakit ganas dan ia hanya akan mampu bertahan hidup selama tiga bulan.

Kecemasan neorotik terdapat dalam cerpen *Pengunyah Sirih* karya S Prasetyo Utomo, cerpen *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak, cerpen *Solilokui Bunga Kemboja* Cicilia Oday, dan cerpen *Lebih Kuat dari Mati* karya Martin Aleida. Sedangkan kecemasan moral terdapat dalam cerpen *Pengunyah Sirih* karya S Prasetyo Utomo, cerpen *Di Kaki Hariara Dua Puluh Tahun Kemudian* karya Martin Aleida, dan cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal.

8. Manusia dan Harapan

Harapan berarti keinginan agar apa yang kita harapkan itu terjadi. Ada lima macam harapan yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2010. Harapan untuk memperoleh kelangsungan hidup merupakan harapan yang pertama yang terdapat dalam cerpen *Menjaga Perut* karya Adek Alwi. Harapan ini terdapat dalam diri tokoh aku yang berharap kesembuhan atas istrinya yang sedang menderita sakit jantung dan tekanan batin akibat anak pertama mereka diduga terlibat korupsi.

Harapan untuk memperoleh keamanan merupakan harapan yang kedua terdapat dalam cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal. Harapan ini ada dalam diri tokoh aku. Dia membutuhkan keamanan dan ketenangan untuk bisa mendapatkan inspirasi dalam merampungkan novelnya yang katanya akan menjadi maha karya yang epik. Dia juga tidak ingin mendapatkan gangguan lagi dari orang-orang terdekatnya.

Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai merupakan ketiga dan terdapat terdapat dalam cerpen *Ada Cerita di Kedai Tuak Martohap* karya Timbul Nadeak dan cerpen *Solilokui Bunga Kemboja* karya Cicilia Oday. Harapan ini tergambar ketika kedua tokoh tersebut tetap berharap mereka akan dipertemukan setelah dua puluh lima tahun berpisah dan tetap menyimpan harapan agar cinta mereka bisa bersatu walaupun usia sudah menjelang senja.

Harapan memperoleh status atau untuk diterima atau disukai lingkungan merupakan harapan yang keempat dan terdapat dalam cerpen yang berjudul *Pohon Jejawi* karya Budi Darma. Cerpen ini menceritakan tentang seorang berkebangsaan Belanda yakni Henky van Kopperlyk yang berhasil menjadi wali kota baru di kota Surabaya. Dia ingin semua orang baik orang-orang pribumi atau pun bangsa Belanda mengakui kehebatannya. Di sinilah muncul harapan kalau dia ingin disukai oleh semua orang. Hal ini terdapat dalam temuan penelitian.

Harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita merupakan harapan yang kelima dan terdapat terdapat dalam cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen *Siraja Tunda* karya Nukila Amal. Pada cerpen pertama harapan ingin memperoleh perwujudan ini diwakili oleh tokoh Guru Kiplik. Ia mempercayai jika seseorang telah mampu berdoa dengan benar maka orang tersebut akan memperoleh kebahagiaan dan salah satu perwujudannya ialah bisa berjalan di atas air.

Sementara pada cerpen kedua tokoh aku memiliki keinginan untuk menciptakan sebuah karya sastra dalam bentuk novel yang akan menjadi novel yang bersejarah. Keinginan itu mendorongnya untuk berharap dan akan mewujudkannya. Buktinya dengan usaha yang telah ia lakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu selama delapan tahun. Ini juga merupakan salah satu usaha agar harapan tersebut terwujud.

9. Implikasi terhadap Pembelajaran

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra. Hal ini dapat terlihat pada Standar Kompetensi 7: memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen), Kompetensi Dasar 7.1: Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada KD 7.1 memang tidak terdapat analisis terhadap profil kemanusiaan, namun profil kemanusiaan yang dianalisis tentu berdasarkan tokoh yang ada dalam cerpen-cerpen tersebut dan itu ada hubungannya dengan KD tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sastra.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang profil kemanusiaan yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2010 yang berjudul *Dodolitdodolitdodolibret*, maka dapat disimpulkan delapan hal sebagai berikut. (1) profil kemanusiaan yang dilihat dari aspek manusia dan cinta kasih ada empat yakni cinta kasih kepada Tuhan, cinta kasih kepada sesama, cinta kasih kepada lawan jenis atau cinta kasih muda-mudi dan cinta kasih yang tercipta dalam keluarga. (2) profil kemanusiaan yang dilihat dari aspek manusia dan keindahan ada dua yakni keindahan objektif dan keindahan subjektif. (3) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan penderitaan ada dua yakni penderitaan jasmani dan penderitaan rohani. (4) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan keadilan ada tiga yakni keadilan legal atau keadilan moral, keadilan distributif, dan keadilan komutatif, namun pada antologi tersebut penulis hanya menemukan satu keadilan yakni keadilan moral. (5) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan tanggung jawab ada empat yakni tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada keluarga, dan tanggung jawab kepada negara. (6) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan pandangan hidup yang terdapat dalam ada tiga, yakni cita-cita, kebajikan dan sikap hidup. (7) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan kegelisahan ada tiga yakni kegelisahan obyektif, kegelisahan neurotik, dan kegelisahan moral. (8) profil kemanusiaan dilihat dari aspek manusia dan harapan ada lima yaitu harapan untuk memperoleh kelangsungan hidup, harapan untuk memperoleh keamanan, harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai, harapan memperoleh status atau untuk diterima atau untuk diakui lingkungan, dan harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada pembaca bahwa pada hakikatnya manusia memiliki kebaikan di dalam dirinya. Sebagai manusia yang tak bisa hidup tanpa orang lain kita seharusnya selalu berbuat baik terhadap sesama baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal. Kebaikan ini akan menjadi bekal kita jika telah tiba masanya kita dipanggil oleh Sang Khalik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Notowidagdo, Rohiman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan AL-Quran dan Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, Joko Tri, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtahardja, Umar dan Sulo, S. L. La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Semi, Attar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, M.A. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Padang: UNP Press.
- Widagho, Djoko, dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

